

ABSTRACT

Umbilical cord bleeding in newborns is a complication that can occur after delivery and has the potential to pose a risk of infection and health problems in neonates. This bleeding is generally related to umbilical cord cutting techniques, improper umbilical cord care, and hygiene factors of the equipment used. This study aims to determine the factors associated with the occurrence of umbilical cord bleeding in newborns in the working area of the UPTD Puskesmas. This study used a quantitative method with a cross-sectional study design. The population in this study were all newborns in the working area of the UPTD Puskesmas during the study period. The sampling technique used a purposive sampling method. Data were collected through observation sheets. The results showed that there are several factors associated with the occurrence of umbilical cord bleeding in newborns, including maternal age, number of parities, history of birth attendants, and umbilical cord care methods. These factors play a role in increasing the risk of umbilical cord bleeding in newborns. and questionnaires, then analyzed using univariate and bivariate analyses. The conclusion of this study is a relationship between maternal age, parity, history of birth attendants, and umbilical cord care in newborns. It is hoped that health workers can improve education for mothers regarding proper umbilical cord care to prevent bleeding and other complications in newborns.

Keywords: newborn; umbilical cord bleeding; umbilical cord care; risk factors.

ABSTRAK

Perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan salah satu komplikasi yang dapat terjadi setelah proses persalinan dan berpotensi menimbulkan risiko infeksi maupun gangguan kesehatan pada neonatus. Perdarahan ini umumnya berkaitan dengan teknik pemotongan tali pusat, perawatan tali pusat yang tidak tepat, maupun faktor kebersihan alat yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Gunungsitolo Alo'oa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui lembar Kuesioneri Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan tali pusat pada bayi baru lahir, antara lain umur ibu, jumlah paritas, riwayat penolong persalina, dan cara perawatan tali pusat. Faktor-faktor tersebut berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya perdarahan pada tali pusat bayi baru lahir. dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara umur ibu, jumlah paritas, riwayat penolong persalinan, dan cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi kepada ibu mengenai perawatan tali pusat yang benar guna mencegah terjadinya perdarahan dan komplikasi lainnya pada bayi baru lahir.

Kata kunci: bayi baru lahir; perdarahan tali pusat; perawatan tali pusat; faktor risiko.